

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus, atau DM, adalah kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh ketidakefektifan insulin. Komplikasi mikrovaskuler, seperti retinopati diabetik, nefropati diabetik, dan neuropati diabetik, serta kompleksitas makrovaskular termasuk vena besar misalnya, pembuluh darah koroner dan pembuluh darah otak, dapat terjadi pada pasien DM. (Fadila 2022)

Pada bulan September 2012, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa 347 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus (DM) dan lebih dari 80 persen kematian disebabkan oleh DM dan PJK. Pada Mei 2012, American Heart Association melaporkan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian setidaknya 65 persen penderita DM. Selain itu, orang dewasa yang mengalami efek buruk DM mempunyai risiko lebih mungkin dibandingkan mereka yang tidak mengembangkan penyakit jantung koroner. mengalami efek buruk DM. (Yuliani *et al.*, 2014)

Penyakit kardiovaskular sangat berbahaya bagi kesehatan karena sangat penting bagi jantung dan pembuluh darah. Penyakit arteri koroner (CAD) adalah salah satu dari banyak jenis penyakit kardiovaskular. Dalam situasi seperti ini, pembuluh darah arteri yang membawa darah ke dinding jantung menyempit dan mengeras, yang menyebabkan penyumbatan atau penyempitan dinding jantung. Penumpukan lemak dan kolesterol mengganggu aliran darah ke jantung, yang menyebabkan penyakit jantung. (Torawoba *et al.*, 2021)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi penyakit Diabetes Melitus sebanyak 0,7 % dengan jumlah penderita 17.550 kasus. Sedangkan untuk prevalensi penyakit jantung koroner sebanyak 1,34% dengan jumlah penderita 113.367 kasus. (Indramayu, 2020)

Berdasarkan hasil rekam medik RSUD Prof. W.Z. Yohannes Kupang, bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus dengan Jantung Koroner pada bulan Januari-juli 2022 berjumlah 46 orang (rawat inap). (Rekam Medik 2023)

Penelitian Oktavia Ruth Torawoba 2021, Asupan nutrisi pasien meningkat setiap harinya, namun terdapat beberapa makronutrien yang dimasukkan belum mampu mencapai target (80%) setelah dilakukan intervensi nutrisi dengan prinsip diet DM khususnya 3J (jenis, jumlah, dan jadwal yang tepat) Kondisi klinis dan fisik pasien mulai membaik, hasil laboratorium biokimia albumin dan hemoglobin meningkat, serta kadar gula darah acak mulai turun mendekati normal. (Torawoba *et al.*, 2021)

Pemeriksaan da Rahmawati tahun 2020 menemukan adanya hubungan kritis antara diabetes melitus dengan PJK pada pasien yang berobat ke fasilitas jantung RSUD dr. M. Yunus Bengkulu, pada kategori hubungan erat. Jika dibandingkan dengan mereka yang tidak menderita diabetes melitus, penderita diabetes memiliki kemungkinan 16,996 kali lebih besar terkena penyakit jantung koroner (PJK)..(Rahmawati *et al.*, 2020)

Peneliti tertarik dengan “Standar Pelayanan Gizi pada Penderita Diabetes Melitus Penyakit Jantung Koroner di Ruang Rawat Inap RS Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas maka permasalahan yang ada dapat dipecahkan, yaitu bagaimana “ Asuhan gizi terstandar pada pasien penyakit Diabetes Melitus dengan Jantung Koroner di ruang rawat inap RSUD Prof. .Dr. W. Z Johanes kupang

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan pelayanan gizi standar pada pasien penyakit jantung koroner dan diabetes melitus di Rumah Sakit Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan evaluasi pasien Diabetes Melitus dan Jantung koroner di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. W. Z Johanes kupang
- b. Melakukan pengkajian gizi pasien penyakit Diabetes Melitus dan Jantung koroner di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. W. Z Johanes kupang
- c. Melakukan mediasi sehat bagi pasien Diabetes Melitus dan Jantung koroner di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. W. Z Johanes kupang
- d. Monitoring dan evaluasi pola makan pasien penyakit Diabetes Melitus dan Jantung koroner di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. W. Z Johanes kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Bagi organisasi diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai “Asuhan gizi terstandar pada pasien penyakit Diabetes Melitus dengan Jantung Koroner di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang” dan dipercaya dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam merencanakan pendekatan khususnya yang berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan umum.

2. Bagi Pasien

Bagi pasien pemeriksaan ini dapat dijadikan sebagai bahan data dan informasi agar pasien dapat menjalani kehidupannya dengan sehat.

3. Bagi Peneliti

Bagi para ilmuwan dipercaya bahwa pendalaman ini dapat memberikan wawasan dan menambah pemahaman tentang menormalisasi pertimbangan kesehatan bagi pasien Diabetes Melitus Dengan Penyakit Jantung Koroner di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang” .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Nama penelitian dan judul penelitian	Hasil penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
Oktavia Ruth Torawoba, Ester 2021 Penatalaksanaan Proses Gizi Pemberian Diet Diabetes Mellitus B1 Hemoroid, Diabetes Melitus Tipe II	Kondisi fisik dan klinis mulai membaik setelah intervensi nutrisi dengan prinsip diet DM khususnya 3J (jenis, jumlah, dan jadwal yang tepat), dan hasil laboratorium biokimia untuk albumin dan hemoglobin meningkat. Kadar gula darah acak mulai menurun hingga mendekati normal, dan asupan pasien meningkat setiap hari. Namun sebagian makronutrien belum mampu memenuhi target (80%).	Metode Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yang dilakukan dengan menggunakan desain penelitian cross sectional.	Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu melaksanakan Asuhan Terstandar pada pasien DM	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode atudy kasus.

Nama penelitian dan judul penelitian	Hasil penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
Ida Rahmawati 2020 Hubungan Diabetes Melitus Dengan Penyakit Jantung koroner di Poli Jantung RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara diabetes melitus dengan PJK pada pasien yang berobat di Poli jantung RSUD dr. M. Yunus Bengkulu, dengan kategori hubungan erat. Pasien yang mengalami diabetes melitus mempunyai resiko 16,996 kali untuk mengalami PJK, dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami diabetes melitus.	Metode Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yang dilakukan dengan menggunakan desain peneliitian cross sectional.	Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya tentang penyakit Diabetes Melitus dengan Jantung Koroner	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode atudy kasus.

